

Metode Pendidikan Spiritual Santri: Studi Komparasi di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang

Milatul Jamilah^{1*}, Muhammad Masykur Baiquni²

^{1,2}Institut Agama Islam Al Qolam Malang, Indonesia

e-mail: ^{1*}mzizzybq@alqolam.ac.id, ²mzizzybq@alqolam.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 12, 2023

Accepted December 20, 2023

Available online December 24, 2023

Kata Kunci:

Metode Pendidikan Spiritual, Santri, Pesantren

Keywords:

Spiritual Education Method, Santri, Islamic Boarding School

terdiri dari kegiatan shalat berjama'ah, pembacaan ratibul haddad, pembacaan wirdhul lathif, majlis dalailul khoiroh, pengajian kitab kuning, juga kegiatan khataman Al-Qur'an dan ziaroh masyayik; 3) metode bersenandung atau Al-Insyad yang terdiri dari kegiatan pembacaan maulid dan burdah.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang perbedaan metode pendidikan spiritual santri yang ada di antara dua pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU 4 Ganjaran Gondanglegi Malang. Untuk mengkaji artikel ini, digunakan metode kualitatif studi komparatif. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara juga dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum yaitu 1) berkumpul atau berjama'ah yang terdiri dari kegiatan shalat berjama'ah, musyawarah kitab, ziaroh maqom, pembacaan tahlil, dan pengajian kitab kuning; 2) bersenandung atau Al-Insyad yang terdiri dari kegiatan pembacaan maulid nabi dan diba', srakalan, pembacaan burdah, dan pembacaan shalawat asmaul husna. Sementara metode pendidikan spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV yaitu 1) metode Al-Sahr (tidak tidur waktu malam) yang meliputi kegiatan shalat malam berjama'ah; 2) metode berkumpul atau berjama'ah yang

ABSTRACT

This research examines the differences in methods of spiritual education for students between two Islamic boarding schools, namely the Mansyaul Ulum Islamic Boarding School and the Miftahul Ulum Putri/PPRU 4 Ganjaran Gondanglegi Malang Islamic Boarding School. To examine this article, a qualitative comparative study method was used. The data collection process uses observation, interviews and documentation. The findings of this research indicate that the spiritual education methods applied at the Mansyaul Ulum Islamic Boarding School are 1) gathering or congregation which consists of congregational prayer activities, book deliberation, maqom pilgrimage, tahlil reading, and yellow book recitation; 2) humming or Al-Insyad which consists of reading the Prophet's birthday and diba', srakalan, reciting burdah, and reciting Asmaul Husna prayers. Meanwhile, the spiritual education methods applied at the Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Islamic Boarding School are 1) the Al-Sahr method (not sleeping at night) which includes congregational evening prayers; 2) the method of gathering or congregation which consists of congregational prayer activities, reading ratibul haddad, reading wirdhul lathif, majlis dalailul khoiroh, recitation of the yellow book, as well as recitation of the Al-Qur'an and community pilgrimage; 3) the humming method or Al-Insyad which consists of reading maulid and burdah.

his is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Pengaruh positif dan pengaruh negatif pun menjadi konsekuensi atas perkembangan tersebut. Dampak positif yang dihasilkan dari perkembangan ini sangat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun disisi lain dampak negatif yang dihasilkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini adalah manusia mulai meninggalkan spiritualitas yang mengakibatkan krisis spiritual yang ditunjukkan dengan menurunnya akhlak manusia (Hasim, 2020).

Dalam keadaan zaman yang berkembang seperti saat ini, manusia memerlukan bimbingan baik itu dari segi emosionalnya, intelektualnya, dan dari segi spiritualnya guna mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menjalani gejala problematika kehidupan sosial di zaman modern ini. Kecerdasan

* Corresponding Author: Muhammad Masykur Baiquni: mzizzybq@alqolam.ac.id

intelektual yang digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan logika maupun strategis, kecerdasan emosional yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan emosi dan kaitannya dengan pengendalian diri yang berhubungan antar sesama manusia yang sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual digunakan untuk menemukan sebuah makna dalam kehidupan (Vidya, 2014).

Pendidikan spiritual sendiri adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendidikan spiritual dengan masalah qalbu, jiwa, dan batin. Dalam Islam, pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang dijadikan sebagai sarana atau jalan menuju pencerahan batin, juga sebagai titik tolak dari pendidikan Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. (Sagala, 2018)

Dalam pendidikan Islam atau *al-tarbiyah*, pendidikan spiritual adalah pendidikan yang tujuan utamanya adalah penyucian jiwa dari segala noda dan dosa. Dalam Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 dikatakan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari golongan mereka, menyucikan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata.”

Dengan adanya pendidikan spiritual ini bertujuan untuk memantapkan akidah, memupuk kedalaman spiritual. Akhlak yang luhur, keluasan ilmu, makin profesional dan memiliki integritas. Menurut rancangan ilahi, manusia adalah puncak ciptaan Tuhan, makhluk yang memiliki dimensi lahir dan batin sekaligus, dan paling berakhlak mulia di antara makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya tidak melakukan sesuatu yang mengurangi harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang paling mulia itu, dengan tidak tunduk atau menyembah kepada apapun selain Allah (Sagala, 2018).

Namun pada kenyataannya saat ini telah terjadi transformasi pada tataran material dan spiritual. Di mana tataran material telah menjadi kebutuhan primer, sedangkan spiritual telah menjadi kebutuhan sekunder. Pendidikan spiritual merupakan benteng utama penguasaan nafsu dan emosi. Jika benteng utama tersebut rapuh, maka keseimbangan psikologis seseorang akan hilang. Dalam situasi seperti itu, mudah bagi seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, bahkan perbuatan yang tidak manusiawi seperti pembunuhan, penganiayaan, korupsi, dan lain-lain. Kejadian semacam ini semestinya dapat dieliminasi jika pendidikan spiritual bisa diinternalisasikan secara efektif kepada anak didik oleh pendidik yang berketeladanan moral yang luhur.

Lembaga pendidikan pondok pesantren yang kini tengah hidup dalam perkembangan zaman juga tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan spiritual seperti yang dialami masyarakat pada umumnya. Pesantren yang merupakan *basic* pertahanan ajaran-ajaran Islam, namun realitanya sekarang mulai bergeser di kalangan santri utamanya kalangan remaja (Ibrahim, 2016).

Perkembangan dewasa ini mulai kita temui di beberapa pondok pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang. Kedua pondok pesantren ini bisa dijadikan sebagai jawaban atas permasalahan santri terkait dengan menurunnya pendidikan spiritual. Maka dari itu pesantren sebagai tempat menimba ilmu bagi para santri di mana santri bukan hanya menimba ilmu dari aspek intelektual, tetapi juga menimba ilmu dari aspek spiritual atau pendidikan jiwa, maka dalam posisi ini pesantren memiliki modal utama sebagai penggerak dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk menangani persoalan santri di atas, masing-masing dari pondok pesantren sudah pasti memiliki cara penanganan tersendiri dalam mengatasi permasalahan spiritual tersebut yaitu dengan melakukan upaya pembinaan yang menitikberatkan pada pendidikan spiritual. Karena dalam kehidupan yang dibutuhkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk berketuhanan guna menyadari bahwa dalam kehidupan kita tidak lepas dari pandangan Allah Swt. Kita juga harus sadar bahwa setiap keberhasilan yang diperoleh tidak lain adalah atas kehendaknya, sehingga seharusnya kita sebagai makhluk harus senantiasa berdo'a memohon kepada Allah, hal ini merupakan perwujudan dari pendidikan spiritual (Hasyim, 2022).

Metode

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV yang terletak di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi komparatif yang berfungsi untuk membandingkan dua perlakuan atau lebih dari satu variabel, atau beberapa variabel sekaligus

(Ramdhan, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode pendidikan spiritual yang ada di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri /PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang. Tujuan metode penelitian ini juga untuk membandingkan bagaimana metode pendidikan spiritual dari kedua pondok pesantren tersebut. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mulai melakukan tinjauan pustaka terhadap pedoman tentang metode pendidikan spiritual santri dan penelitian tentang metode pendidikan spiritual santri yang terdahulu. Proses pengambilan data dilakukan terlebih dahulu dengan mendatangi pihak pengasuh pondok pesantren. Langkah berikutnya, melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut mengenai metode pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren juga para asatidz dan asatidzah. Untuk memperkuat Analisa data, dilakukan wawancara juga kepada sebagian santri terkait metode Pendidikan spiritual yang diterapkan oleh pondok pesantren untuk santri. Untuk memperkuat analisa data dilakukan proses pengamatan atau observasi langsung di lingkungan Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri, secara langsung dengan mengobservasi langsung mengenai bagaimana penerapan metode Pendidikan spiritual santri. Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif yang berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai metode pendidikan spiritual yang ada di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ulfatin, 2015).

Studi Kepustakaan

Berbagai studi tentang pendidikan spiritual telah banyak dilakukan oleh para ahli dan peneliti, diantaranya kajian yang dilakukan oleh Widda Uzda Azyyati (2018) mengenai "*Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD (Studi Komparasi TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal "ABA" 12 Singosari*". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program model pengembangan kecerdasan spiritual anak yang berada di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal "ABA" 12 Singosari dan bagaimana implikasi dari program pengembangan kecerdasan spiritual tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12, keduanya sama melakukan muatan nilai spiritual dan moral yang tersusun dalam K13, akan tetapi masing-masing dari lembaga mempunyai ciri khas tersendiri yang ditambahkan dalam kurikulumnya masing-masing. TK Nurul Jadid menambahkan kurikulum TPQ pada awal pembelajaran, sementara TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 menambahkan kegiatan shalat dhuha dengan ditambah hafalan do'a beserta hadits pilihan. Implikasi dari program tersebut adalah untuk TK Nurul Jadid lebih mengarah pada perkembangan juga kemajuan dalam membaca iqro' sedangkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 mengarah pada praktek ibadah dan hafalan do'a serta hadits (Uzda, 2018). Sementara itu, kajian di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri berfokus pada metode pendidikan spiritual bagi santri.

Kajian lain ditulis oleh Muhammad Lutfianti Alfarisi (2018) mengenai "*Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah dan Ruhaniyah di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan*". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi pendidikan spiritual dan bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual santri di pondok pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan terdapat dua pendidikan spiritual yakni pendidikan spiritual secara dhohiriyah (jasmani atau fisik) dan pendidikan spiritual secara ruhaniyah (rohani atau jiwa). Pelaksanaan pendidikan spiritual dhohiriyah meliputi membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an untuk mengenalkan Al-Qur'an terhadap para santri yang memiliki gangguan jiwa atau mental sebelumnya, menulis Al-Qur'an yang berfungsi untuk mengembangkan daya ingat santri dan menghafal Al-Qur'an (juz 'amma). Pelaksanaan pendidikan spiritual ruhaniyah meliputi berwudhu' (bersuci), shalat, dzikir agar mereka terbiasa dan selalu mengucapkan asma-asma Allah Swt dan do'a (Muhammad Lutfianti, 2018). Sementara itu, kajian di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri berfokus pada metode pendidikan spiritual bagi santri.

Kajian lain ditulis juga oleh David Agba Aulia (2020) mengenai "*Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo 2020)*". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai teladan, motivator dan pendidik pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman. Hasil dari penelitian ini adalah peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai teladan pada santri di pondok Al-Barokah yaitu para santri diwajibkan untuk selalu bersikap baik dan grapyak kepada warga sekitar. Para santri juga diajarkan tepo seliro kepada antar sesama. Selain itu, apabila santri melakukan kesalahan, mereka harus siap

mengakui kesalahannya dan segera minta maaf. Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai motivator pada santri di pondok Al-Barokah yaitu terdapat banyak cara yang dilakukan para ustadz/ustadzah pondok Al-Barokah agar santri bisa jadi motivator untuk diri sendiri maupun orang lain yaitu dengan mengajarkan arti percaya diri, belajar mengendalikan emosi, belajar berbicara yang baik, dan juga kreatif. Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai pendidik pada santri di pondok Al-Barokah yaitu selalu menekankan keistiqomahan kepada para santri (David, 2020). Sementara itu, kajian di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri berfokus pada metode pendidikan spiritual bagi santri.

Tabel 1. Originalitas Kajian

| Peneliti | Judul | Persamaan dan perbedaan |
|------------------------------------|---|---|
| Widda Uzda Azyyati (2018) | Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD (Studi Komparasi TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal “ABA” 12 Singosari | Persamaan: - Pendidikan spiritual Perbedaan: - Fokus kajian widda Uzda Azyyati model pengembangan kecerdasan spiritual anak sedangkan fokus kajian ini pada metode pendidikan spiritual santri |
| Muhammad Lutfianti Alfarisi (2018) | Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah dan Ruhaniyah di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan | Persamaan: - Pendidikan spiritual Perbedaan: - Fokus kajian Muhammad Lutfianti Alfarisi tipologi pendidikan spiritual santri yang memiliki riwayat gangguan mental sedangkan fokus kajian ini pada metode pendidikan spiritual santri pada umumnya |
| David Agba Aulia (2020) | Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangunsuman Ponorogo 2020) | Persamaan: - Pendidikan spiritual Perbedaan: - Fokus kajian David Agba Aulia peran kiai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri sedangkan fokus kajian ini pada metode pendidikan spiritual santri |

Tanpa menafikan hasil penelitian lain mengenai metode pendidikan spiritual santri yang telah dikaji oleh peneliti juga para ahli sebelumnya. Kajian ini berupaya untuk mengupas bagaimana metode yang diterapkan di pondok pesantren mengenai pendidikan spiritual santri. Hal ini dilatarbelakangi karna mulai menurunnya pendidikan spiritual santri yang ditandai dengan semakin menurunnya moral juga akhlak para santri. Hal ini timbul karena sikap acuh tak acuh yang disertai sikap menentang kepada pengurus yang merupakan masalah yang sering melanda santri di lembaga pondok pesantren. Maka dari itu pesantren sebagai tempat menimba ilmu bagi para santri di mana santri bukan hanya menimba ilmu dari aspek intelektual, tetapi juga menimba ilmu dari aspek spiritual atau pendidikan jiwa, maka dalam posisi ini pesantren memiliki modal utama sebagai penggerak dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah yang dilakukan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri.

Untuk menjawab permasalahan di atas, mari pahami mengenai metode pendidikan spiritual apa saja menurut Said Hawwa yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah. Said Hawwa mengategorikan metode pendidikan spiritual menjadi 5, yaitu: *Pertama*, Uzhlah (Mengasingkan diri). Mengasingkan diri dari kalangan umat Islam bukanlah suatu hal yang asli atau pokok dalam kehidupan seorang Muslim. Yang pokok adalah bergaul dan hidup bersama dengan mereka secara baik, dan saling mencintai kebaikan bersama itulah hal yang pokok dalam kehidupan seorang muslim. ‘Uzhlah diperbolehkan hanya dari kesesatan dan mereka yang sesat. Inilah yang menjadi hukum asal dalam kehidupan seorang muslim dalam masalah antara hidup bersama dan hidup menyingkir, jika permasalahan asal sudah jelas maka kita tahu kapan ‘uzlah secara mutlak diwajibkan dalam kehidupan seorang muslim. Jika kewajiban ‘uzlah itu datang, maka dia harus sekuat tenaga melakukannya. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, persoalan ‘uzlah ditempatkan sebagai salah satu rukun mujahadah, sebagai obat bagi hati dan jiwa manusia dan merupakan hal penting dalam kehidupan muslim. *Kedua*, *Al-Shamt* (Diam) . Mendidik lisan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, bahaya lisan yang sebaiknya

dihindari oleh seorang muslim itu sangat banyak, dengan demikian hukum asal dalam masalah lisan adalah menjaganya dari dua hal, omongan berdosa dan omongan yang tidak berguna atau main-main. *Ketiga, Al-Sahr* (Tidak tidur diwaktu malam). Ketidaktegasan seorang muslim dalam mengatur aktifitas tidurnya seringkali mengakibatkan hilangnya banyak hal penting seperti solat subuh berjamaah, dan beristigfar dalam waktu sahur, solat malam dan tahajud, sholat isya' berjamaah, wiridan setelah fajar dan hal-hal lain akibat seorang tidak mengatur jadwal tidurnya. Dalam Islam waktu malam mempunyai kedudukan khusus, bangun dimalam hari untuk melaksanakan shalat merupakan pekerjaan yang berat maka pahala yang didapat akan lebih besar, ibadah diwaktu malam lebih menjernihkan, mengesankan dan berpengaruh terhadap jiwa dibandingkan waktu yang lain. *Keempat, Berkumpul atau berjamaah*. Berkumpul atau berjamaah memiliki manfaat yang sangat besar dan positif bahkan hal itu memiliki suatu keharusan dalam ibadah wajib dan sunnah tertentu, dan karena bisa mendatangkan berbagai jenis kebaikan. Kegiatan berkumpul atau berjamaah itu antara lain berupa; jamaah dalam solat, kegiatan keilmuan, dzikir dan diskusi. Semua itu termasuk ke dalam kategori berjamaah dan berkumpul. Apakah itu berbentuk halaqah umum atau khusus, terorganisir atau tidak. Dalilnya adalah sabda Nabi Saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

“Tidak berkumpul suatu kelompok di salah satu rumah Allah, mereka membaca dan saling mendalami Al-Qur'an, kecuali akan turun ketenangan kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka dan Allah menyebut (nama) mereka (yang berkumpul di sana) kepada siapa saja yang ada di sisiNya,” (HR. Muslim).

Kelima, Bersenandung atau Al-Insyād. Pada masa Rasūlullah Saw, nyanyian telah dikenal bahkan sebagai bagian aktifitas kerjanya, para sahabat sering bersenandung. Dimasa sekarang diimplementasikan dengan kegiatan maulid atau bersholawat dengan bacaan Maulid Habsy Situdduror, Al-barjanzi, Diba' juga burdah (Hawwa, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Metode Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum

Pondok Pesantren Mansyaul Ulum merupakan pondok pesantren salaf yang juga menekankan pendidikan spiritual bagi santrinya dengan berbagai macam model pendidikan spiritual yang diterapkan bagi santrinya. Diantara metode Pendidikan spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum adalah:

Berkumpul atau berjamaah

Berkumpul atau berjamaah merupakan salah satu metode Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan metode pendidikan spiritual berkumpul atau berjamaah yaitu:

a) Shalat berjamaah

Terkait dengan pendidikan yang harus diberikan pada santri, salah satu bagian yang penting yang harus diperhatikan dalam mendidik spiritualitas santri adalah seorang guru atau pendidik harus mengajarkan pendidikan moral dan juga akhlak sebagai bekal hubungan kepada sesama manusia (hablun min-annās) juga hubungannya dengan sang pencipta (hablun min-Allah). Shalat merupakan pondasi agama juga rukun Islam yang ke-dua bagi umat muslim. Sudah sepatutnya santri mengetahui apa yang menjadi kewajiban dalam Islam dan apa yang dilarang. Ibadah merupakan upaya bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Sebagai hamba Allah yang kedudukannya rendah ibadah menjadi alternatif untuk manusia berkomunikasi dengan Allah Swt. Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara makhluk dengan sang kholik. Maka dari itu aktivitas ibadah berupa shalat jamaah bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk pendidikan spiritual.

b) Diskusi atau musyawarah kitab

Musyawarah kitab ini merupakan salah satu kegiatan yang diperintahkan langsung oleh pak yayi bagi santri yang sudah tidak sekolah formal. Hal ini bertujuan untuk mengisi waktu kosong para santri agar bisa lebih bermanfaat. Musyawarah kitab ini diadakan dengan tujuan para santri bisa mengambil manfaat dan bisa menjadi media bagi para santri untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dengan adanya syawir ini para santri diharapkan bisa lebih dalam lagi mengetahui tentang hukum-hukum syariat Islam dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pembacaan tahlil

Salah satu kegiatan do'a atau dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum adalah pembacaan tahlil bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah santri melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid mulai jam 04.45 sampai jam 05.00.

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan bisa mendatangkan manfaat bagi para santri diantaranya adalah: 1) Melatih santri agar terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah, 2) Memelihara dan senantiasa menjalin hubungan antar sesama atau silaturahmi, menyambung hubungan persaudaraan antara ummat Islam (ukhuwah Islamiyah). Dengan adanya kegiatan tahlil ini bisa menjalin hubungan antara sesama santri, 3) Berbakti kepada orang tua, keluarga juga sesama saudara. Karena dalam kegiatan tahlil kita mendoakan keluarga kita, orang tua juga saudara kita baik itu yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup, 4) Beribadah dan mencari ridha Allah. Karena dalam kegiatan ini kita berniat hanya untuk mencari ridha Allah.

d) Ziaroh maqom

Masalah yang muncul dewasa ini diantaranya adalah karena krisis moral juga spiritual. Dengan perkembangan teknologi dan informasi di era modern ini, membuat manusia bekerja seperti mesin yang mengejar kecepatan dan ketepatan dalam hal materialistik. Lumrahnya mesin tidaklah memiliki semangat rohani seperti halnya manusia sehingga mengakibatkan manusia jauh dan lupa akan nilai-nilai kerohanian akhirnya kebanyakan dari mereka melupakan akhirat dan mengenyampingkan moral. Perkembangan zaman juga modernitas ini tidak sepatutnya menjadikan manusia utamanya para santri lupa terhadap kematian. Maka dari itu melalui kegiatan ziaroh maqom, para santri bisa mengingat kematian juga akhirat. Kegiatan ziaroh maqom ini dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum baik putra maupun putri, sehingga kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh para santri setiap malam jum'at setelah shalat maghrib berjama'ah di masjid.

e) Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum terbagi menjadi beberapa jadwal pelaksanaan juga berbeda tempat. Ada pengajian yang dilaksanakan setiap setelah shubuh dengan santri mengkaji kitab fathul qorib dan kitab ta'limul muta'allim, sebagian santri melaksanakan kajian kitab kuning di dalam KH. Saiful Khozi dengan mengkaji kitab dhurrotun nashihin dan kitab khozinatul asror. Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur adalah kitab ihya' ulumuddin dan dipimpin langsung oleh KH. Mukhlashon Nasir selaku pengasuh pondok pesantren. Setelah maghrib santri mengkaji kitab tafsirul jalalain. Dengan adanya semua jadwal pengajian kitab kuning tersebut santri mendapatkan manfaat yang begitu banyak. Seperti halnya dengan pengajian kitab fathul qorib santri bisa menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan, syarat, juga rukun-rukunnya. Dengan pengajian kitab ta'lim santri bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dengan pengajian kitab ihya' santri bisa meningkatkan pendidikan spiritualnya dan dengan pengajian kitab tafsir santri bisa lebih banyak mengetahui tentang sejarah yang ada di dalam Al-Qur'an, hukum-hukum yang sudah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan masih banyak lagi.

Bersenandung atau Al-Insyād

a) Pembacaan maulid nabi dan diba'

Dewasa ini banyak sekali manusia yang kehilangan teladan baik dalam aspek humanis-sosiologis juga aspek spiritual. Dalam aspek spiritual keteladanan Nabi Muhammad bukan hanya sekedar dijadikan sebuah pondasi, melainkan juga sebagai nilai transendental untuk mengimplementasikan keteladanan beliau sesuai dengan Al-Qur'an juga Sunnah. Pada hakikatnya pelaksanaan pembacaan maulid nabi bukan hanya sekedar pelaksanaan ceremonial tetapi juga harus mampu memperkuat kembali bagaimana sosok Nabi Muhammad dan juga perilaku (akhlak) beliau.

b) Pembacaan burdah

Seperti halnya kegiatan maulid nabi dan diba' kegiatan pembacaan burdah di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu setiap hari kamis atau malam jum'at pahing. Kegiatan ini sama dilaksanakan setelah isyak mulai jam 19.15 sampai jam 20.00.

c) Srakalan

Kegiatan srakalan ini sebenarnya tidak jauh beda dengan pembacaan maulid dan diba'. Letak perbedaannya adalah apa yang dibaca. Ketika pembacaan maulid nabi dan diba' semua bacaan maulid dibaca mulai dari rawi, shalawat hingga penutupan atau do'a semuanya dibaca utuh. Sedangkan kegiatan srakalan ini hanya dibaca sebagian saja dan semua rawi tidak dibaca.

d) Pembacaan asmaul husna

Salah satu shalawat yang dibaca di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum adalah shalawat asmaul husna. Akan tetapi pembacaan asmaul husna ini terdiri dari 2 bacaan yang berbeda dan pelaksanaan yang

berbeda. Yang pertama kegiatan pembacaan asmaul husna yang rutin dinaca setiap hari setelah santri melaksanakan shalat ashar berjama'ah yang dibaca adalah asmaul husna pada umumnya yang berjumlah 99 yang ada di dalam Al-Qur'an. Sedangkan yang kedua adalah pembacaan shalawat asmaul husna yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at kliwon. Dengan adanya kegiatan pembacaan asmaul husna ini diantara manfaat yang diperoleh adalah santri bisa mengetahui nama-nama Allah, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa mengingat Allah dengan istiqamah melantunkan asmaul husna, mendapatkan ketenangan hati dan dilindungi dari kegelapan.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mansyaul Ulum

| Santri Umum (Formal) | | Santri Umum (Non Formal) | |
|----------------------|--|--------------------------|--|
| Waktu | Kegiatan | Waktu | Kegiatan |
| 03.30-04.00 | Shalat malam | 03.30-04.00 | Shalat malam |
| 04.00-04.30 | Shalat Shubuh berjama'ah | 04.00-04.30 | Shalat Shubuh berjama'ah |
| 04.40-05.30 | Pengajian kitab fathul qorib dan ta'limul muta'allim (bagi santri kelas 1 - 3 ula), kitab khozinatul asror, dhurrotun nashihin dan tanwirul qulub (santri kelas 1 wushto – alumni) | 04.40-05.30 | Pengajian kitab fathul qorib dan ta'limul muta'allim (bagi santri kelas 1 - 3 ula), kitab khozinatul asror, dhurrotun nashihin dan tanwirul qulub (santri kelas 1 wushto – alumni) |
| 05.30-06.30 | Persiapan sekolah | 07.30-08.30 | Musyawarah kitab |
| 06.30 | Berangkat sekolah | | |
| 06.30-11.30 | Sekolah formal | | |
| 11.30-12.00 | Shalat dzuhur berjama'ah | 11.30-12.00 | Shalat dzuhur berjama'ah |
| 12.30-13.00 | Pengajian kitab ihya' ulumuddin | 12.30-13.00 | Pengajian kitab ihya' ulumuddin |
| 13.00-14.45 | Rihlah (istirahat) | 13.00-14.45 | Rihlah (istirahat) |
| 15.00 | Shalat ashar berjama'ah dan pembacaan asmaul husna | 15.00 | Shalat ashar berjama'ah dan pembacaan asmaul husna |
| 15.00-15.30 | Persiapan WB (Wajib Belajar) | 15.00-15.30 | Persiapan WB (Wajib Belajar) |
| 15.30-16.30 | WB (Wajib Belajar) | 15.30-16.30 | WB (Wajib Belajar) |
| 16.30-17.20 | Istirahat persiapan shalat maghrib | 16.30-17.20 | Istirahat persiapan shalat maghrib |
| 17.20-17.30 | Pembacaan waqi'ah | 17.20-17.30 | Pembacaan waqi'ah |
| 17.30-18.00 | Shalat maghrib berjama'ah | 17.30-18.00 | Shalat maghrib berjama'ah |
| 18.10-19.00 | Pengajian kitab tafsir jalalain (santri selain kelas 1 & 2 Ula madin) dan Al-Qur'an (bagi santri kelas 1 & 2 Ula madin) | 18.10-19.00 | Pengajian kitab tafsir jalalain (santri selain kelas 1 & 2 Ula madin) dan Al-Qur'an (bagi santri kelas 1 & 2 Ula madin) |
| 19.00-19.30 | Shalat isya' berjama'ah | 19.00-19.30 | Shalat isya' berjama'ah |
| 19.30-21.30 | Madrasah diniyah | 19.30-21.30 | Madrasah diniyah |
| 21.30-22.00 | Belajar formal | 21.30-22.00 | Kegiatan mandiri |
| 22.00-03.30 | Istirahat | 22.00-03.30 | Istirahat |

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Mingguan dan Bulanan Pondok Pesantren Mansyaul Ulum

| Hari/Jam | Kegiatan | Hari | Kegiatan |
|----------------------|--------------------------|---------------------|--|
| Kamis (18.00-18.30) | Ziaroh maqom | Malam jum'at legi | Pembacaan maulid dan diba' di masjid bagi santri putra |
| Jum'at (04.45-05.00) | Pembacaan tahlil Bersama | Malam jum'at legi | Srakalan |
| Jum'at (05.00-05.15) | Pembacaan surah Al-Kahfi | Malam jum'at wage | Muhadharoh kelas |
| | | Malam jum'at pahing | Pembacaan burdah |
| Jum'at (05.30-07.00) | Ro'an | Malam jum'at pon | Pembacaan maulid nabi dan diba' |
| | | Malam jum'at kliwon | Pembacaan asmaul husna disertai dzikir yang lain |

Metode Pendidikan Spiritual Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV

Al-Sahr (Tidak tidur diwaktu malam)

- a) Shalat malam berjama'ah

Kegiatan shalat malam ini sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri yang memimpin atau mengimami adalah langsung keluarga dalem sendiri. Awal mula dulu Ibu Nyai Hj. Makhzunah (Alm) meskipun beliau sudah sangat sepuh tetap aktif mengimami santri shalat malam. Setelah beliau wafat putri beliau Ibu Nyai Hj. Luthfiah menggantikan beliau untuk mengimami para santri shalat malam. Kegiatan shalat malam ini dianggap sangat baik terutama bagi para penuntut ilmu, selain dari manfaat juga keutamaan yang diperoleh dari shalat malam ini kegiatan ini juga bisa sebagai pembiasaan, pembinaan untuk melatih santri sehingga bisa mencetak santri yang mandiri secara ekonomi, cerdas spiritual juga intelektual. Perilaku remaja yang saat ini kurang pendekatan pada Allah Swt sehingga banyak perbuatan yang mereka anggap wajar padahal itu keluar dari norma-norma agama. Maka adanya kegiatan shalat mala mini dijadikan alternatif oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri untuk berlindung dari perbuatan-perbuatan maksiat yang keluar dari syari'at Islam dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berkumpul atau berjama'ah

- a) Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri dilaksanakan setiap hari dalam shalat fardhu ataupun shalat sunnah. Tujuan diadakannya shalat jama'ah ini selain pahalanya yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendiri, banyak sekali hikmah dari shalat jama'ah ini. Bisa diketahui bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri sangatlah ditekankan untuk selalu shalat jama'ah baik itu shalat fardhu ataupun shalat sunnah. Hal ini ditekankan karena shalat merupakan bagaimana seorang hamba menghadap dengan Allah. Pembiasaan ini dilakukan agar santri terbiasa menunaikan shalat berjama'ah yang merupakan syari'at Islam.

- b) Pembacaan wurdhul lathif

Peradaban modern ini membawakan dampak yang begitu besar bagi masyarakat. Selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Dampak negatifnya adalah manusai mulai mengikuti hawa nafsunya sehingga tidak memikirkan apa konsekuensinya. Perilaku ini telah menggerut nilai-nilai empati antara satu sama lain. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk memiliki pendidikan atau kecerdasan spiritual agar terhindar dari hal tersebut. Hal seperti inipun juga banyak dialami oleh para remaja termasuk juga kalangan santri, banyak dari mereka yang kerap terlalu mengikuti budaya luar yang tidak sejalan dengan prinsip pesantren. Seperti halnya melihat konser musik yang tidak bernilai Islami, berpacaran,

mencuri, kekerasan fisik juga lain-lain. Akan tetapi tidak semua santri melakukan kenakalan-kenakalan tersebut.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa penting bagi seorang santri untuk memiliki nilai Pendidikan spiritual yang tinggi agar mereka bisa mengendalikan diri mereka dengan baik dan bisa mengaplikasikan pengetahuan juga ilmu yang mereka peroleh dari pesantren sehingga bisa hidup lebih bermakna. Upaya untuk meningkatkan pendidikan spiritual santri bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pembacaan dzikir. Salah satu pembacaan dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri adalah pembacaan *wirdhul lathif*.

Wirdhul lathif merupakan salah satu wirid dan dzikir yang disusun oleh Al-Imam Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau merupakan salah satu ulama' besar di negeri Hadramaut Yaman. Beliau dijuluki sebagai Wali Qutub karena keluasan dan kedalaman ilmu yang beliau miliki dan diakui di seluruh dunia. Dalam bacaan *wirdhul lathif* banyak sekali manfaat serta keutamaan bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya. Salah satu keutamaannya adalah mendapatkan pahala dan dicukupkan rezekinya oleh Allah SWT.

c) Pembacaan *ratibul haddad*

Pembacaan *ratibul haddad* juga termasuk dalam salah satu kegiatan dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Kamis jam 18.00 sampai jam 19.30 dan langsung dipimpin oleh Ustadz H. Maftuh Hidayat. Banyak sekali manfaat juga keutamaan bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkan wirid atau dzikir *rātibul haddād* ini. Banyak sekali bacaan juga dzikir yang ada di dalam *ratibul haddad*. *Rātibul haddād* sendiri merupakan bacaan dzikir dan wirid yang berisikan ayat suci Al-Qur'an dan *do'a-do'a*. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah bin 'Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Bacaan *rātibul haddād* termasuk salah satu bacaan yang paling terkenal di kalangan umat Islam. Bacaan ini disusun dengan tujuan mendapatkan ampunan dari Allah Swt. Diantara keutamaan yang diperoleh bagi siapa saja yang membacanya adalah diberi rizki yang melimpah, dipanjangkan umurnya, insyaallah mendapatkan husnul khatimah, dijaga oleh Allah, dikabulkan hajatnya oleh Allah, menyembuhkan penyakit hati dan banyak keutamaan yang lain.

d) Majelis *dalailul khoiroh*

Majelis *dalailul khoiroh* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri terbagi menjadi 2 jadwal yang berbeda. Ada yang dilaksanakan setiap hari Kamis yang dipimpin oleh Ustadz H. Maftuh Hidayat. Pelaksanaan majelis *dalailul khoiroh* yang dipimpin oleh Ustadz H. Maftuh Hidayat diawali terlebih dahulu dengan mengkaji kitab *ayyuhul walad* karangan Imam Al-Ghazali yang berisikan tentang nasihat-nasihat kehidupan. Ada juga majelis *dalailul khoiroh* yang dilaksanakan setiap bulan yaitu setiap Selasa legi yang dipimpin langsung oleh Habib Hasan Bin Abdullah bin Syekh Abu Bakar. Kegiatan ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat bagi para santri juga alumni. Dengan pembacaan *rātibul haddād* santri bisa terbiasa membaca wirid atau dzikir yang tentunya banyak sekali keutamaan bagi siapa saja yang membacanya. Diantara keutamaan dari pembacaan *dalail* ini adalah 1) Orang yang ahli wirid *dalailul khoiroh* disamping ia mendapatkan pahala di akhirat ia juga akan memudahkan urusannya dalam hal dunia, 2) Cepat dikabulkan hajatnya oleh Allah, 3) Barang siapa yang ahli dalam membaca shalawat atau dzikir anak dan keturunannya kelak mudah menjadi orang baik, sholih akhlaknya juga tingkah lakunya. Kecerdasan yang dimilikinya pun berbeda dengan yang lain.

Dengan adanya bermacam-macam kegiatan pembacaan wirid dan dzikir yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini memberikan banyak dampak positif bagi para santri, baik itu dari segi intelektual, sosial juga spiritualnya.

e) Ziaroh masyayikh

Berbeda halnya dengan Pondok Pesantren Mansyaul Ulum, Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga menerapkan kegiatan ziaroh masyayikh atau ziaroh ke maqom. Akan tetapi letak dari maqom para masyayikh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak berada di dalam kawasan pesantren melainkan ada di luar pondok pesantren.

f) Pengajian kitab kuning

Selain kegiatan-kegiatan yang lain yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri untuk membina pendidikan spiritual santri, kegiatan pengajian kitab kuning juga diterapkan di pesantren ini untuk membina spiritual santri. Sama halnya seperti pondok pesantren pada umumnya, kegiatan pengajian kitab ini sudah menjadi tradisi di Pondok pesantren ini. Kegiatan pengajian kitab kuning ini dijadikan sebagai pembinaan spiritual santri karna di pondok ini mengambil kajian kitab yang bertemakan

tasawwuf, fiqih, akhlak, lebih banyak porsinya dibanding dengan kitab yang membahas tentang ilmu alat seperti nahwu, shorrof, ataupun ilmu alat yang lain.

g) Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri diadakan setiap hari kamis siang mulai jam 10.00 sampai jam 11.30 yang dipimpin langsung oleh bunyai. Kegiatan ini diikuti oleh santri yang sudah tidak sekolah formal.

Teknis pelaksanaan dari khataman ini adalah santri sudah harus berkumpul di musholla dalam keadaan suci, setelah bunyai datang beliau memimpin untuk membacakan tawassul kemudian dilanjutkan dengan khataman Al-Qur'an oleh para santri. Setelah khataman selesai bunyai langsung menyambung nya dengan memberikan kultum pada para santri sampai waktu dzuhur tiba dan lanjut menunaikan shalat dzuhur berjama'ah dengan para santri.

Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan banyak manfaat bagi para santri agar mereka bisa lebih istiqomah membaca dan mampu menghatamkan Al-Qur'an. Mengingat pahala membaca Al-Qur'an juga sangat besar. Al-Qur'an kelak bisa menjadi syafaat bagi siapa saja yang senantiasa membaca dan mengamalkan isinya.

Bersenandung atau Al-Insyād

a) Pembacaan maulid nabi dan burdah

Kegiatan pembacaan maulid nabi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri dilaksanakan setiap hari kamis setelah santri shalat isya' berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 19.30 sampai jam 20.30. Kegiatan pembacaan maulid ini diharapkan santri bisa memetik nilai spiritual yang ada di dalamnya. Kita sebagai ummat muslim sudah pasti mengharapakan syafa'at Nabi Muhammad kelak di akhirat. Dengan adanya kegiatan maulid ini santri bisa lebih mengenal Nabi Muhammad dan meneladani akhlak beliau serta bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri

| Santri Umum (Formal) | | Santri Umum (Non Formal) | |
|----------------------|------------------------------|--------------------------|--|
| Waktu | Kegiatan | Waktu | Kegiatan |
| 02.30-04.00 | Shalat malam | 02.30-04.00 | Shalat malam |
| 04.00-04.30 | Shalat shubuh berjama'ah | 04.00-04.30 | Shalat shubuh berjama'ah |
| 04.30-05.00 | Pembacaan wurdhul lathif | 04.30-05.00 | Pembacaan wurdhul lathif |
| 05.00-06.00 | Qiro'ati | 05.00-06.00 | Qiro'ati |
| 06.00-06.30 | Persiapan sekolah | 06.00-06.30 | Pengajian Al-Qur'an dan kitab taisirul kholaq |
| 06.30-06.45 | Berangkat sekolah | 10.30-11.00 | Pengajian kitab tafsir munir |
| 06.45-11.30 | Sekolah formal | 11.30-12.00 | Shalat dzuhur berjama'ah |
| 11.30-12.00 | Shalat dzuhur berjama'ah | 12.15-13.30 | Pengajian kitab Fathul Mu'in |
| 12.30-14.30 | Qiro'ati (bagi santri MTs) | 15.00-15.30 | Shalat ashar berjama'ah |
| | Pengajian kitab Fathul Mu'in | 15.30-16.30 | Soorgan dan belajar diniyah |
| 15.00-15.30 | Shalat ashar berjama'ah | 16.30-17.15 | Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan kitab Shahih Bukhori |
| 15.30-16.30 | Sorogan dan belajar diniyah | 17.30-18.00 | Shalat maghrib berjama'ah |

| | | | |
|-------------|--|-------------|--|
| 16.30-17.15 | Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan kitab Shahih Bukhori | 18.00-20.30 | Diniyah |
| | Shalat maghrib berjama'ah | | Pengajian kitab Washiatul Mushtofa dan Tahliyah (bagi santri takhusus) |
| 17.30-18.00 | Muraja'ah | | |
| 18.00-20.30 | Diniyah | | |
| 20.30-21.00 | Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan kitab Shahih Bukhori | 20.30-21.00 | Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan kitab Shahih Bukhori |
| 21.00-02.30 | Istirahat | 21.00-02.30 | Istirahat |

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Mingguan dan Bulanan Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri

| Hari/Jam | Kegiatan | Hari | Kegiatan |
|----------------------|--|-------------|---------------------------|
| Senin (12.30-13.30) | Pengajian Habib Muhammad Al-Haddad | Selasa legi | Majlis Dalailul Khoirot |
| Selasa (18.30-20.00) | Pengajian KH. Alimuddin As'ad | | |
| Kamis (10.00-11.30) | Khataman Al-Qur'an (bagi santri yang tidak sekolah formal) | Selasa | Pengajian Habib Asadulloh |
| Kamis (15.30-17.00) | Majlis Dalailul Khoirot | | |
| Kamis (18.00-19.30) | Pembacaan Rotibul Haddad | | |
| Kamis (19.30-20.30) | Pembacaan maulid nabi dan burdah | Jum'at legi | Ziaroh Masyayikh |
| Jum'at (05.00-06.00) | Pengajian kitab Bidayatul Hidayah | | |
| Jum'at (06.30-08.30) | Ro'an | | |

Perbedaan Metode Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang

Permasalahan yang saat ini terjadi di kalangan para remaja yang juga melibatkan para santri adalah krisis moral juga krisis spiritual yang menyebabkan manusia melakukan hal diluar ketentuan syari'at Islam atau melanggar hukum. Sebagaimana yang dialami juga oleh Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU 4. Kedua pondok ini sama-sama termasuk dalam kategori pondok pesantren salaf yang memuat kurikulum kitab kuning klasik juga sama-sama berada di Desa Ganjaran. Akan tetapi yang membedakan dari keduanya adalah bagaimana kedua pondok pesantren ini menerapkan metode pendidikan spiritual untuk menangani permasalahan spiritual para santrinya.

Pondok Pesantren Mansyaul Ulum yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa ganjaran yang terletak di Jalan Sumber Agung No.128 merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Nasir Zayyadi pada tahun 1984 Masehi. Pondok pesantren ini menerapkan beberapa metode pendidikan spiritual yaitu berkumpul atau berjama'ah yang terdiri dari kegiatan shalat berjama'ah, musyawarah kitab, ziaroh maqom, pembacaan tahlil, dan pengajian kitab kuning. Moetode selanjutnya adalah bersenandung atau Al-Insyād yang terdiri dari kegiatan pembacaan maulid nabi dan diba', srakalan, pembacaan burdah, dan pembacaan shalawat asmaul husna. Penerapan metode ini juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU IV.

Metode pendidikan spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU IV tentu berbeda dengan metode pendidikan spiritual yang ada di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Pondok pesantren Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU IV yang merupakan pondok pesantren salaf yang juga sama bertempat di Desa Ganjaran lebih tepatnya di Jalan Sumber Waras No. 2 merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. As'ad Ismail pada tahun 1955 Masehi. Metode pendidikan spiritual yang diterapkan di pondok ini ada metode Al-Sahr (tidak tidur waktu malam). Metode ini bukan berarti santri tidak tidur sama sekali akan tetapi santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan shalat malam berjama'ah. Selanjutnya metode berkumpul atau berjama'ah yang terdiri dari kegiatan shalat berjama'ah, pembacaan ratibul haddad, pembacaan wurdhul lathif, majlis dalailul khoiroh, pengajian kitab kuning, juga kegiatan khataman Al-Qur'an dan ziaroh masyayikh. Ada juga metode bersenandung atau Al-Insyād yang terdiri dari kegiatan pembacaan maulid dan burdah.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwasanya metode pendidikan spiritual yang diterapkan di kedua pondok pesantren tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan sehingga kegiatan juga output yang dihasilkan dari kedua pondok pesantren tersebut juga memiliki perbedaan. Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum akan tetapi tidak ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri adalah kegiatan musyawarah kitab dan pembacaan asmaul husna. Begitu pula kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri akan tetapi tidak ada di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum adalah pembacaan ratibul haddad, wurdhul lathif dan majlis dalailul khoiroh juga kegiatan khataman Al-Qur'an.

Dari perbedaan dari kedua pondok pesantren tersebut sudah pasti memiliki keunggulannya masing-masing. Dari sejak berdirinya kedua pondok pesantren tersebut memiliki kesamaan akan tetapi yang membedakannya adalah model Pendidikan spiritual dan kegiatan yang diterapkan di masing-masing pondok pesantren juga sistem pembelajaran atau kurikulum pembelajaran dari masing-masing pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, penyajian data juga analisis peneliti menyimpulkan metode pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri/PPRU IV Ganjaran Gondanglegi Malang adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Mansyaul Ulum yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa ganjaran yang terletak di Jalan Sumber Agung No.128 merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Nasir Zayyadi pada tahun 1984 Masehi. Pondok pesantren ini menerapkan beberapa metode pendidikan spiritual yaitu:

| Metode Pendidikan Spiritual | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1. Berkumpul atau berjama'ah | 2. Bersenandung atau Al-Insyād |
| a) Shalat berjama'ah | a) Pembacaan maulid nabi dan diba' |
| b) Diskusi/musyawarah kitab | b) pembacaan burdah |
| c) Pembacaan tahlil | c) srakalan |
| d) Ziaroh maqom | d) pembacaan asmaul husna |
| e) Pengajian kitab kuning | |

2. Pondok pesantren Pondok Pesantren Mifathul Ulum Putri/PPRU IV yang merupakan pondok pesantren salaf yang juga sama bertempat di Desa Ganjaran lebih tepatnya di Jalan Sumber Waras No. 2 merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. As'ad Ismail pada tahun 1955 Masehi. Metode pendidikan spiritual yang diterapkan di pondok ini adalah:

| Metode Pendidikan Spiritual | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1. Berkumpul atau berjama'ah | 2. Bersenandung atau Al-Insyād |
| a) Shalat berjama'ah | a) Pembacaan maulid nabi dan diba' |
| b) Diskusi/musyawarah kitab | b) pembacaan burdah |
| c) Pembacaan tahlil | c) srakalan |
| d) Ziaroh maqom | d) pembacaan asmaul husna |
| e) Pengajian kitab kuning | |

3. metode pendidikan spiritual yang diterapkan di kedua pondok pesantren tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan sehingga kegiatan juga output yang dihasilkan dari kedua pondok pesantren tersebut juga memiliki perbedaan.

Daftar Pustaka

- LPIQ Al Islami. *Dokumen Sejarah Singkat Penyusunan Metode Qiro'ati*. Ganjaran Gondanglegi Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arwani, M. Ulin Nuha. (2009). *Thoriqul Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* Jilid 1-7. Cetakanke-4. Qudus:Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta. Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hasyimi, Sayyid Muhammad. *Mukhtarul Hadits Nabawiyah*. Surabaya.
- LN, Syamsu Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moeleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rifiani, Dwi. (2015). *Sang Macan Betina*. Malang:Genius Media.
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yoyakarta: Teras.
- Sugiyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta